

## KEANEKARAGAMAN KACANG-KACANGAN DI KABUPATEN JEMBER

### THE DIVERSITY OF LEGUME IN JEMBER REGENCY

Devi Dwi Pratiwi <sup>1)</sup>, Sawitri Komarayanti <sup>2)</sup>, Aulya Nanda Prafitasari <sup>3)</sup>  
Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember  
Email: devidp362@gmail.com

#### ABSTRAK

Kacang-kacangan merupakan tanaman yang pada bagian buahnya berupa polong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis kacang-kacangan yang ada di Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur terhadap petani dan penjual kacang di pasar-pasar Jember. Lokasi pengambilan sampel di lima pasar yang termasuk pasar sentral dan pasar kelas 1, pemilihan pasar ini disebabkan pasar yang luas dan lengkap. Lima pasar diantaranya pasar Tanjung (Kecamatan Kaliwates), pasar Ambulu (Kecamatan Ambulu), pasar Sempolan (Kecamatan Silo), pasar Sukowono (Kecamatan Sukowono), dan pasar Tanggul (Kecamatan Tanggul). Hasil penelitian ini ditemukan 16 jenis kacang-kacangan yang ditemukan di Kabupaten Jember tetapi hanya 14 jenis kacang-kacangan saja yang dibudidayakan di Kabupaten Jember.

**Kata Kunci:** Keanekaragaman, Kacang-Kacangan, Kabupaten Jember.

#### ABSTRACT

The Legume form of plant which part of the fruit in the form of pod. The research purpose to know the varieties of the legume in Jember Regency. This research used qualitative method that using observation, documentation and structured interview technic for farmer and seller in Jember Regency markets. The Sampling locations in five markets including the central market and first class market, this market selection is due to a wide and complete market. Five markets include Tanjung market (Kaliwates district), Ambulu market (Ambulu), Sempolan market (Silo district), Sukowono market (Sukowono district), and Tanggul market (Tanggul district). This results be discovered 16 species the legume, but only 14 of them which be cultivation in Jember area.

**Keywords:** Diversity, Legume, Jember Regency.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya alam salah satunya pada bidang pertanian terdapat berbagai hasil sumber pangan lokal. Sumber pangan lokal yang ada diantaranya umbi-umbian, buah-buahan lokal, dan kacang-kacangan.

Tanaman kacang-kacangan sudah ditanam di Indonesia sejak beratus-ratus tahun yang lalu (Fachruddin, 2000). Tanaman kacang-kacangan atau *legume* termasuk pada suku *Leguminosae*. Suku *Leguminosae* memiliki ciri khas pada buahnya yang disebut polong. Polong berasal dari satu daun buah sekat semu, pada bagian karpel perut mengandung biji-biji (Tjitrosoepomo, 2010). Hasil penelitian Mead (2017) menyatakan terdapat 36 jenis kacang-kacangan yang tersebar dan dapat dikonsumsi di Indonesia.

Kabupaten Jember memiliki beberapa potensi daerah salah satunya di bidang pertanian. Potensi daerah dalam bidang pertanian di Kabupaten Jember terdiri dari buah-buahan, tanaman pangan, dan tanaman sayuran (Pemerintah Kabupaten Jember, 2013). Pada tanaman pangan dan tanaman sayur salah satu diantaranya terdapat beberapa jenis kacang-kacangan. Berdasarkan data Dinas Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember tahun 2017 terdapat 4 jenis kacang diantaranya kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.), kedelai (*Glycine max* L.), kacang panjang (*Vigna sesquipedalis*), dan buncis (*Phaseolus vulgaris* L.).

Dinas Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember hanya mendata 4 jenis tersebut karena luas tanam untuk jenis kacang yang lain kurang dari 1 Ha dan tidak adanya program dari pemerintah. Dengan demikian, untuk jenis kacang-kacangan yang lain kurang diperhatikan sehingga dapat dilakukan penelitian untuk mengetahui keanekaragaman kacang-kacangan di Kabupaten Jember.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di Kabupaten Jember pada bulan Mei 2018. Lokasi pengambilan sampel di lima pasar yang termasuk pasar sentral dan pasar kelas 1, pemilihan pasar ini disebabkan pasar yang luas dan lengkap. Lima pasar diantaranya pasar Tanjung (Kecamatan Kaliwates), pasar Ambulu (Kecamatan Ambulu), pasar Sempolan (Kecamatan Silo), pasar Sukowono (Kecamatan Sukowono),

dan pasar Tanggul (Kecamatan Tanggul). Untuk identifikasi tanaman maka dilakukan jelajah ke petani berdasarkan informasi dari pedagang. Teknik pengumpulan data dengan 3 tahap yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model alir sesuai dengan Huberman dan Miles (dalam Suharsaputra, 2014) untuk pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara simultan atau serempak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di pasar Tanjung, pasar Ambulu, pasar Sempolan, pasar Sukowono, dan pasar Tanggul ditemukan 16 jenis kacang-kacangan, 14 diantaranya dibudidayakan di Kabupaten Jember disajikan pada tabel 1. Terdapat 2 jenis tanaman kacang-kacangan yang tidak dibudidayakan yaitu bengkuang dan kacang merah. Berdasarkan data dinas Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember bahwa untuk bengkuang dan kacang merah tidak dibudidayakan di Kabupaten Jember. Berdasarkan pengambilan sampel di lokasi bahwa bengkuang hanya terdapat di pasar Tanjung dan pasar Sempolan. Informasi dari pedagang di pasar Sempolan menyatakan pasokan bengkuang berasal dari pasar Tanjung, dan hanya terdapat satu pedagang yang menjual bengkuang di pasar Tanjung memberitahukan bahwa bengkuang tersebut berasal dari luar kota yaitu Lumajang. Berdasarkan pengambilan sampel di lokasi bahwa kacang merah hanya terdapat di pasar Tanjung saja. Menurut informasi dari dua pedagang yang menjual kacang merah menyatakan bahwa kacang merah tersebut pasokannya berasal dari Surabaya.

Dari 14 jenis kacang-kacangan yang telah identifikasi maka peneliti mengelompokkannya berdasarkan tipe pertumbuhannya. Pada penelitian sebelumnya Mead (2017) menyatakan *Legume* yang dapat dikonsumsi dibagi atas dua kelompok yaitu semak-semak dan tanaman merambat, pohon. Pengelompokkan pada hasil penelitian ini antara semak-semak dan dan tanaman merambat dipisahkan sehingga terdapat 4 pengelompokkan yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 1.** Pengelompokkan Jenis Kacang-Kacangan berdasarkan Tipe  
Pertumbuhan yang Ditemukan

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Tipe Pertumbuhan			
			Merambat	Tegak	Semak	Pohon
1	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i>		√		
2	Kacang hijau	<i>Phaseolus radiates</i>		√		
3	Kacang tolo	<i>Vigna unguiculata</i>		√		
4	Buncis	<i>Phaseolus vulgaris</i>	√			
5	Kacang panjang	<i>Vigna sesquipedalis</i>	√			
6	Kecipir	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i>	√			
7	Kedelai	<i>Glycine max</i>			√	
8	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>				√
9	Kedelai (biji kering warna kuning)	<i>Glycine max</i>			√	
10	Petai	<i>Parkia speciosa</i>				√
11	Turi	<i>Sesbania grandiflora L.</i>				√
12	Kara kratok	<i>Phaseolus lunatus L.</i>	√			
13	Kacang tunggak	<i>Vigna unguiculata</i>		√		
14	Kacang otok	<i>Vigna sesquipedalis</i>	√			
Jumlah			5	4	2	3

Kelompok merambat ada 5 jenis yaitu buncis, kacang panjang, kecipir, kara kratok, kacang otok. Berdasarkan hasil identifikasi bahwa buncis, kacang panjang, kecipir, kara kratok, dan kacang otok pada bagian batangnya merambat yang disajikan pada gambar 1. Berdasarkan informasi dari petani yang bernama bapak Holil bahwa kacang otok berasal dari polong yang masih berisikan biji kacang panjang yang kemudian dikeringkan dibawah sinar matahari selama 4 hari. Hasil penelitian Suryadi dkk., (2003); Sulastri dkk., (2016) kacang panjang memiliki batang yang panjang dan tipe pertumbuhan menjalar sehingga harus dibuat lanjaran (turus bambu) sebagai tempat merambatnya batang. Arinanti (2018) menyatakan bahwa tipe pertumbuhan kacang buncis umumnya tumbuh merambat (*pole beans*). Procea dalam Handayani dkk. (2015) menyatakan kecipir memiliki tipe tumbuh melilit atau merambat.



(a)

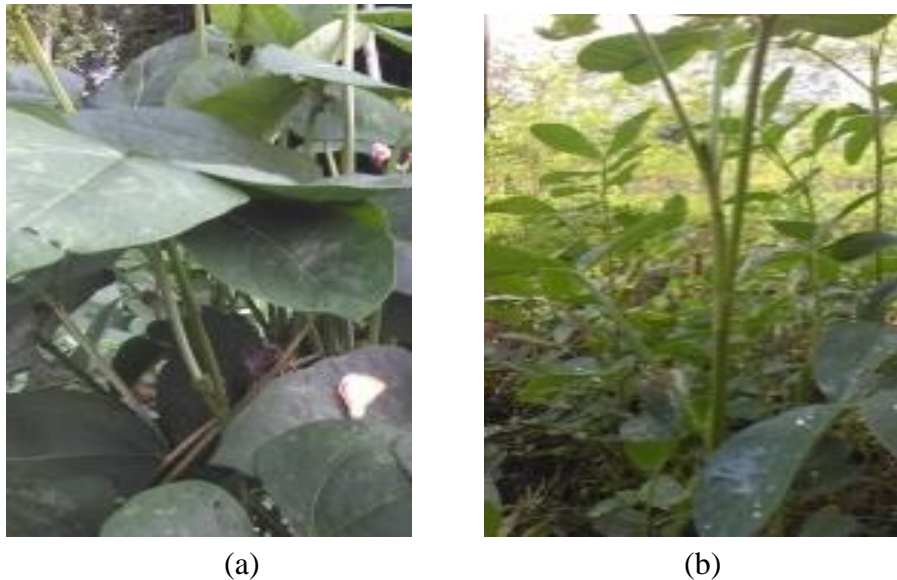
(b)

**Gambar 1.** Tipe Pertumbuhan Merambat

**Keterangan:** (a) kacang panjang (b) kara kratok

Kelompok tegak ada 4 jenis yaitu kacang tunggak, kacang tolo, kacang tanah, dan kacang hijau. Berdasarkan hasil identifikasi bahwa batangnya tumbuh keatas dan tegak beserta tidak merambat disajikan pada gambar 2. Berdasarkan informasi dari petani yang bernama ibu Esti bahwa kacang tolo berasal dari polong yang berisikan biji kacang tunggak yang dikeringkan selama 5 hari dibawah sinar matahari. Haryanto dkk. (dalam Sulastri dkk., 2016) kacang tunggak memiliki batang pendek, tumbuh tegak, tidak merambat, dan tidak menggunakan turus sebagai penyangga. Astanto dan Harnowo (2014) menyatakan kacang tanah tipe tegak mempunyai percabangan yang

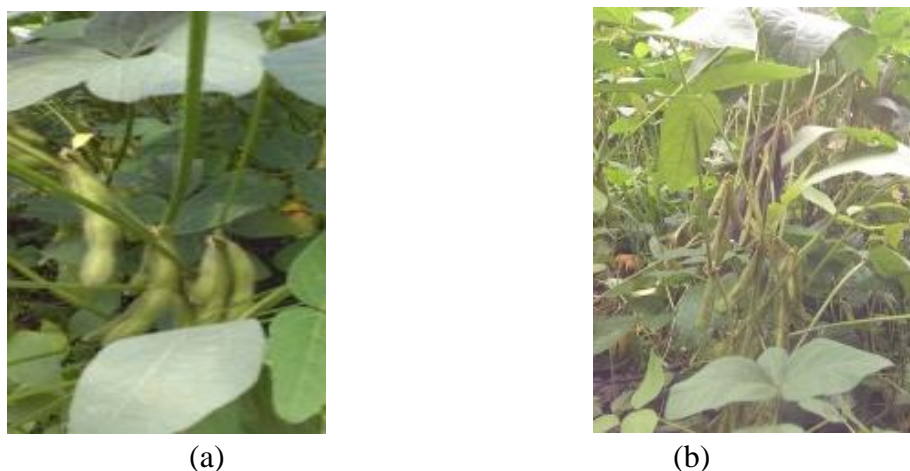
tumbuh agak lurus ke atas dan umurnya relatif genjah, berkisar antara 95-120 hari. Menurut Marzuki dan Soeprapto (2001); Rubatzky dan Yamaguchi (1998) menyatakan bahwa batang kacang hijau tegak dengan ukuran 30-100 cm dengan banyak cabang yang menyamping.



**Gambar 2.** Tipe Pertumbuhan Tegak

**Keterangan:** (a) kacang tunggak (b) kacang tanah

Kelompok semak ada 2 jenis yaitu kedelai dan kedelai (biji kering), dapat dikelompokkan semak. Berdasarkan hasil identifikasi bahwa batang kedelai tersebut tumbuh secara kearah kanan dan kiri dan tidak tegak, cenderung seperti semak disajikan pada gambar 3. Rukmana (2014) batang tanaman kedelai berbentuk semak dengan ketinggian antara 30-100 cm, berwarna hijau serta terdapat banyak cabang.



**Gambar 3.** Tipe Pertumbuhan Semak

**Keterangan:** (a) kedelai biji kering, (b) kedelai



Kelompok pohon ada 3 jenis yaitu petai, lamtoro dan turi. Berdasarkan hasil identifikasi tanaman tersebut merupakan tanaman pohon yang disajikan pada gambar 4. Sesuai dengan pernyataan Sumiati (2016) bahwa petai, lamtoro dan turi termasuk pada tanaman pohon *Leguminosae*.



(a)

(b)

**Gambar 4.** Tipe Pertumbuhan Pohon  
**Keterangan:** (a) pohon petai, (b) pohon lamtoro, (c) pohon turi

Kacang-kacangan merupakan salah satu bahan pangan penting dan berpotensi cukup besar untuk dikembangkan (Hasanuddin dkk; Manurung dalam Listiana dkk., 2008). Bagian yang dapat dikonsumsi diantaranya bagian bunga, polong, dan biji. Sehingga dapat dikelompokkan berdasarkan kacang sayur dan kacang biji yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Pengelompokkan Kacang-Kacangan

No	Kacang Sayur	Kacang Biji
1	Kacang panjang ( <i>Vigna unguiculata</i> cultigroup <i>sesquipedalis</i> )	Biji kacang tanah ( <i>Arachis hypogaea</i> )
2	Kecipir ( <i>Psophocarpus tetragonolobus</i> )	Biji kacang hijau ( <i>Phaseolus radiatus</i> )
3	Buncis ( <i>Phaseolus vulgaris</i> )	Biji kedelai kering ( <i>Glycine max</i> )
4	Turi ( <i>Sesbania grandiflora</i> L.)	

5	Kara kratok ( <i>Phaseolus lunatus</i> L.)	
6	Kacang tunggak ( <i>Vigna unguiculata</i> cultigroup <i>unguiculata</i> )	
7	Kedelai ( <i>Glycine max</i> )	
8	Lamtoro ( <i>Leucaena leucocephala</i> )	
9	Petai ( <i>Parkia speciosa</i> )	
10	Kacang tolo (biji kacang tunggak kering) ( <i>Vigna unguiculata</i> )	
11	Kacang otok (biji kacang panjang kering) ( <i>Vigna sesquipedalis</i> )	
Jumlah	11	3

Berdasarkan tabel 3 diketahui terdapat 11 jenis kacang-kacangan yang termasuk dalam kelompok kacang sayur diantaranya kacang panjang, kecipir, buncis, turi, kara kratok, kacang tunggak, kedelai, lamtoro, petai, kacang tolo, dan kacang otok. Sunarjono (2012) kacang sayur merupakan tanaman dari jenis kacang-kacangan atau polong-polongan yang dapat digunakan sebagai sayur. Jenis kacang-kacangan tersebut antara lain kacang panjang, kacang buncis, dan kacang tunggak. Sunarjono (2016) menambahkan bahwa kecipir dan kara kratok termasuk kacang sayur. Indria dkk., (2015) tanaman kecipir digunakan sebagai sayur. Rukmana (2014) menyatakan dalam bukunya bahwa kedelai sayur atau edamame termasuk pada kacang sayur. Berdasarkan informasi dari pedagang bahwa kacang tolo berasal dari kacang tunggak yang bagian bijinya dikeringkan begitu pula dengan kacang otok yang berasal dari biji kacang panjang yang dikeringkan di bawah sinar matahari. Kedua jenis tersebut dikonsumsi sebagai sayuran dengan cara memasaknya di lodeh. Lamtoro dan petai yang dijual oleh pedagang yaitu bagian biji yang masih terbungkus oleh polong, menurut informasi pedagang biji lamtoro diolah sebagai sayur asem sedangkan petai juga merupakan sayur yang biasanya ditumis atau dilalap. Berdasarkan informasi dari pedagang bahwa turi dapat dikonsumsi pada bagian bunganya dan biasanya diolah sebagai sayuran pelengkap pecel.



Berdasarkan tabel 3 diketahui terdapat 3 jenis kacang-kacangan sebagai kacang biji yaitu kacang tanah, kedelai (biji kering), dan kacang hijau. Sunarjono (2012) tidak semua jenis kacang-kacangan enak disayur, ada beberapa jenis kacang-kacangan yang justru diolah menjadi bahan yang bernilai ekonomi lebih tinggi, misalnya kacang tanah yang diolah menjadi bumbu masakan dan kacang kedelai yang diolah menjadi tempe atau susu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 jenis kacang-kacangan yang terdapat di Kabupaten Jember, 14 jenis diantaranya dibudidayakan di Kabupaten Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arinanti, Margaretha. 2018. Potensi Senyawa Antioksidan Alami Pada Berbagai Jenis Kacang. *Ilmu Gizi Indonesia*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://ilgi.respati.ac.id/index.php/ilgi2017/article/view/7> diakses 20 Maret 2018).
- Astanto, Kasno & Harnowo, Didik. 2014. Karakteristik Varietas Unggul Kacang Tanah dan Adopsinya oleh Petani. *Jurnal Iptek Tanaman Pangan*, (Online), Vol. 9, No. 1, ([www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/ippan/article/view/2543](http://www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/ippan/article/view/2543) diakses pada 12 Juli 2018).
- Eurika, Novy & Hapsari, Ari Indriana. 2017. Analisis Potensi Tembakau NA OOGST sebagai Sumber Belajar Biologi. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, (Online), Vol. 2, No. 2, Hal. 11-12, (<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BIOMA/article/view/824> diakses pada 9 Juli 2018)
- Fachruddin, Lisdiana. 2000. *Budidaya Kacang-Kacangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Handayani, T., Kusuma, Liferdi., & Hidayat, IM. 2015. Karakterisasi Morfologi dan Evaluasi Daya Hasil Sayuran Polong Kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus* (L.) DC). *J. Hort*, (Online), Vol. 25, No. 2, ([www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jhort/article/view/3231](http://www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jhort/article/view/3231) diakses pada 12 Juli 2018).

- Indria, Elvira Dewinta., Nasution, Ernawati., & Siagian, Albiner. 2015. Daya Terima Brownies Tepung Biji Kecapir dan Kandungan Gizinya. (Online), (<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/gkre/article/view/10737> diakses 29 November 2017).
- Kadir, Abd. 2014. Sumber Belajar dalam Teori Pncaran (Telaah Filosofis Tentang Pendidikan).(Online), Vol. 2, No. 1, (<http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/25> diakses pada 19 Maret 2018).
- Listiana, Erna & Sumarjan. 2008. Keragaan Aksesori Kacang Komak (*Lab-lab purpureus* (L.) Sweet) Pulau Lombok Pada Lahan Basah Dan Kering. *CropAgro*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<https://cropagro.unram.ac.id/index.php/caj/article/view/18> diakses 16 Maret 2018).
- Marzuki, Rasyid dan Soeprapto. 2001. *Bertanam Kacang Hijau*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mead, David. 2017. A guide to some edible legumes of Indonesia. *Sulang Lex Topics*, (Online), Vol.2 No. 29, (<http://sulang.org/sites/default/files/sulanglextopics029-v2.pdf> diakses 19 Maret 2018).
- Pemerintah Kabupaten Jember. 2013. *Potensi dan Prodak Unggulan Jawa Timur*, (Online), (<https://www.bappeda.jatimprov.go.id> diakses pada 14 Februari 2018).
- Rubatzky, Vincent. E., & Yamaguchi, Mas. 1998. *Sayuran Dunia 2*. Bandung: ITB Bandung.
- Rukmana, Rahmat. 2014b. *Sukses Budi Daya Aneka Kacang Sayur di Pekarangan dan Perkebunan*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Setyowati, Mamik & Sutoro. 2010. Evaluasi Plasma Nutfah Kacang Tunggak (*Vigna unguiculata* L.) di Lahan Masam. *Buletin Plasma Nutfah*, (Online), Vol. 6, No. 1, ([ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/bpn/article/download/4169/3515](http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/bpn/article/download/4169/3515) diakses pada 11 Juli 2018).
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refia Aditama.
- Sulastri, Ninik., Idris., & Dahlan, Muhammad. 2016. Kajian Heritabilitas Pada Hasil Persilangan Antara Kacang Tunggak (*Vigna unguiculata* (L.) Walp.) Varietas Lokal NTB dengan Kacang Panjang (*Vigna sesquipedalis* (L.) Fruwirth). *Crop*
- Devi et al, Keanekaragaman Kacang-kacangan

*Agro*, (Online), Vol. 9, No. 2,

(<https://cropagro.unram.ac.id/index.php/caj/article/view/157> diakses pada 12 Juli 2018).

Sumiati. 2016. Morfologi Dan Anatomi Bintil Akar Pada Lima Jenis Pohon

Leguminosae. *Buletin Loupe*, (Online), Vol. 13, No. 2, ([www.e-journal.politanisamarinda.ac.id/index.php/loupe/article/view/51](http://www.e-journal.politanisamarinda.ac.id/index.php/loupe/article/view/51) diakses pada 12 Juli 2018).

Sunarjono, Hendro. 2012a. *Kacang Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sunarjono, Hendro. 2016b. *Bertanam 36 Jenis Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suryadi., Lutfhy., Kusandriani, Yenni., & Gunawan. 2003. Karakterisasi dan Deskripsi Plasma Nutfah Kacang Panjang. *Buletin Plasma Nutfah*, (Online), Vol. 1, No. 9, (<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/bpn/article/view/6038> diakses 28 Maret 2018).

Tjitrosoepomo, Gembong. 2010. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.